

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA SEPANJANG PANTAI SELATAN DI KABUPATEN BANTUL

Oleh

Zeni Prista Alfiza

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan. Bantul,
Yogyakarta, Indonesia

55183

Email: zenipristaalf.iza@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel modal usaha, lama usaha, pendidikan, jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima sepanjang pantai selatan di Kabupaten Bantul. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pembuktian dari sebuah hipotesis. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 127 responden yang dipilih dengan menggunakan *random sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel modal usaha, lama usaha, pendidikan, jam kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima sepanjang pantai selatan di Kabupaten Bantul.

Kata Kunci: pendapatan, modal, lama usaha, pendidikan, jam kerja

ABSTRACT

This research is aimed at investigating the how significance the influences of the working capital, the working period, the level education, and the working hours variabels towards is a quantitative research, which is a research that has the aim to find the evidence from a hypothesis. The analysis method used in this research was double linear regression analysis method.

Based on the analysis, which has been done, the result shows that the variabels of the working capital, the working period, the level of education, and the working hours significantly and positively influence the income of street hawkers along the south coast in the Regency of Bantul

Key words: *income, working capital, working period, education, working hour*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia termasuk salah satu Negara yang sedang berkembang. Biasanya Negara yang sedang berkembang sangat gencar-gencarnya untuk melakukan pembangunan di berbagai sektor, diantaranya adalah sektor ekonomi, sektor politik, dan sektor sosia budaya. Pembangunan yang dilakukan tersebut bertujuan untuk mengembangkan perekonomian di Indonesia sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, sehingga secara tidak langsung dapat mengantarkan Negara-negara yang sedang berkembang untuk memasuki tahap modernisasi.

Di Negara sedang berkembang, 30% sampai 70% populasi tenaga kerja di kota bekerja di sektor informal. Karena sektor informal ini sangat diminati oleh pekerja yang datang dari pedesaan. Sektor informal biasanya terjadi pada unit usaha kecil dan tentunya modal yang dikeluarkan juga kecil, namun dengan modal maupun usaha yang kecil ini tidak membuat sektor inforlmal menjadi menurun dan justru setiap tahunnya mengalami peningkatan. Adapun contoh dari sektor informal itu sendiri seperti: pedagang kaki lima, pedagang kelontong, pedagang di pasar-pasar tradisional, dan lain-lain. Peran sektor informal yang positif sangat di perlukan dalam pembangunan.

Pedagang kaki lima yaitu mereka yang berkerja dengan memanfaatkan situasi, tempat dan keramaian seperti trotoal dan tempat umum lainnya. Biasanya PKL banyak terdapat di daerah perkotaan, keberadaan PKL di perkotaan dapat menyediakan lapangan kerja baru. Banyak orang yang menjadikan pedagang kaki lima sebagai pilihan alternatif bagi tidak yang tertampung di sektor formal. Jadi keterlibatan dalam sektor informal lebih diakibatkan keterpaksaan saja dibandingkan sebagai pilihan, hal ini karena tekanan

dari system ekonomi yang tidak memberi tempat bagi mereka yang tidak mempunyai pendidikan dan ketrampilan yang mencukupi (Rachbini, D. J. and A. Hamid ,1994:57).

Kawasan di sepanjang pantai selatan di Kabupaten Bantul merupakan tempat rekreasi masyarakat yang pada umumnya bertujuan untuk menikmati keindahan alam dan menghabiskan akhir pekan bersama keluarga. Pantai ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui berbagai kegiatan ekonomi. Kegiatan masyarakat yang dilakukan pada umumnya adalah bersifat informal yaitu pedagang kaki lima yang melakukan usahanya pada lokasi pariwisata tersebut. Sebagian besar unit Pedagang Kaki Lima ini bergerak pada bidang kuliner, pakaian, cinderamata dan lain sebagainya.

Pembangunan di wilayah pesisir pantai tentunya akan mendorong kegiatan ekonomi masyarakat sekitar pantai, baik kegiatan ekonomi yang bersifat informal maupun yang bersifat formal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain adalah modal, lama usaha, jam usaha, dan pendidikan. Untuk mengetahui pendapatan Pedagang Kaki Lima di sepanjang pantai selatan di Kabupaten Bantul, maka berdasarkan uraian yang sesuai pada latar belakang di atas, peneliti menggunakan judul : “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA SEPANJANG PANTAI SELATAN DI KABUPATEN BANTUL”

Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, jam kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sepanjang pantai selatan Kabupaten Bantul.

TINJAUAN PUSTAKA

Sektor Informal

Kajian terhadap pedagang kaki lima tidak lepas dari pembahasan sektor informal dan sektor formal dalam perekonomian di Indonesia. Kedua konsep tersebut merupakan konsep yang saling berhubungan dalam mendorong tumbuhnya pedagang kaki lima di Indonesia. Menurut Sutrisno (1997) secara teoritis sektor informal sudah ada sejak manusia berada di dunia. Fenomena ini terlihat dari kemampuan manusia untuk mencukupi kebutuhan sendiri melalui kerja mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

Definisi Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima termasuk usaha kecil berorientasi pada laba (profit) layaknya sebuah kewirausahaan (*Entrepreneurship*). Pedagang kaki lima dalam memperoleh keuntungan mempunyai cara khusus dalam pengelolaan usahanya. Pedagang kaki lima menjadi manajer tunggal yang menangani usahanya mulai dari perencanaan usaha, menggerakkan usaha sekaligus mengontrol atau mengendalikan usahanya, padahal fungsi-fungsi manajemen tersebut jarang atau tidak pernah mereka peroleh dari pendidikan formal. Manajemen usaha itu berdasarkan pada pengalaman serta alur pikir mereka yang otomatis terbentuk sendiri berdasarkan arahan ilmu manajemen pengolahan usaha. (*Jeraing By Experience*).

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Secara singkat pendapatan (*income*) seseorang ditentukan oleh :

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun lalu, dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing factor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran dipasar.

Modal Usaha

Modal bagi seorang pengusaha adalah dana yang dipakai untuk memulai sesuatu perusahaan. Modal bagi seorang akuntan adalah selisih antara harta dikurangi utang. Sedangkan modal bagi seorang ahli ekonomi adalah hasil yang dipergunakan untuk penghasilan lebih lanjut.

Lama Usaha

Lama usaha yaitu lamanya berkarya pada usaha tersebut. Lamanya seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya.

Jam Kerja

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2001) jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk berkerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efesiensi dan produktivitas kerja.

Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator kualitas sumber daya manusia. Seorang pelaku usaha yang berpendidikan tinggi akan memiliki kualitas dan daya saing relative lebih baik dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan

HIPOTESIS

1. Modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sepanjang pantai selatan di Kabupaten Bantul.
2. Lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sepanjang pantai selatan di Kabupaten Bantul.
3. Jam kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sepanjang pantai selatan di Kabupaten Bantul.
4. Tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sepanjang pantai selatan di Kabupaten Bantul.

METODOLOGI PENELITIAN

Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pedagang kaki lima di sepanjang pantai selatan di Kabupaten Bantul yang ada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Subyek penelitian yaitu para pedagang kaki lima di sepanjang pantai selatan di Kabupaten Bantul sebanyak 127 pedagang.

Jenis Data

Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber-sumber asli/langsung. Pelaksanaannya adalah dengan cara membagikan kuisisioner yang berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.

Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari literature dan instansi atau departemen terkait seperti: Badan Pusat Statistik, Disprindag Bantul, laporan penelitian, jurnal dan lain-lain.

Teknik Pengambilan Sample

Penentuan sampel yang digunakan untuk objek penelitian ini menggunakan metode *random sampling*. Metode *random sampling* adalah metode sampling yang memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel secara acak. Keunggulan dari metode *sampling* ini adalah prosedur pemilihan sampel yang sangat mudah, unit pemilihan sampel hanya satu macam, kesalahan klasifikasi dapat dihindarkan, cukup dengan gambaran garis besar dari populasi dan merupakan desain sampel yang paling sederhana dan mudah.

Uji Kualitas Instrumen Dan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Geografis Kabupaten Bantul

Secara geografis, wilayah Kabupaten Bantul terletak antara $110^{\circ}12'34''$ sampai $110^{\circ}34'08''$ bujur timur dan antara $07^{\circ}44'04''$ sampai $08^{\circ}00'27''$ lintang selatan. Wilayah Kabupaten Bantul di lewati oleh tiga sungai utama yaitu sungai opak, sungai progo, dan sungai oya. Kabupaten Bantul berbatsan dengan kota Yogyakarta dibagian utara, Kabupaten Gunung Kidul dibagian timur, Kabupaten Kulon Progo di barat dan selatan samudera Indonesia. Luas wilayah Kabupaten Bantul $506,85 \text{ km}^2$ ($15,905$ dari luas wilayah Provinsi DIY).

Kabupaten bantul terdiri dari 17 Kecamatan, 75 Desa, 933 Dusun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji suatu pertanyaan tersebut valid atau tidak, dimana nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Berikut adalah hasil dari validitas yang telah diuji.

Table 5.1
Hasil Uji Validitas

Variabel	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Pendapatan	0.701**	1.9791	Valid
Modal	0.748**	1.9791	Valid
Lama usaha	0.390**	1.9791	Valid
Pendidikan	0.606**	1.9791	Valid
Jam kerja	0.672**	1.9791	Valid

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa pendapatan PKL, modal, lama usaha, pendidikan, jam kerja memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} di level 5 persen. Yang artinya semua variabel valid.

Uji Reliabilitas

Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki *cronbach alpha based on standardized item* lebih besar dari 0.60. berikut adalah hasil reliabilitas yang telah diuji.

Table 5.2
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach Alpha Based on Standardized Item	Keterangan
0.621	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah

Dari hasil pengujian diperoleh perhitungan koefisien *cronbach alpha based on standardized item* yaitu di atas > 0.60. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan baik dari variabel independen maupun variabel dependen adalah reliabel.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan analisis dengan menggunakan program *SPSS 15 for windows* diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada table berikut:

Tabel 5.3
Hasi Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta	t hitung	Sig	Kesimpulan
Modal	0.569	8.765	0.000	Signifikan
Lama usaha	-210	-3.377	0.001	Signifikan
Pendidikan	0.133	2.109	0.037	Signifikan
Jam kerja	0.287	4.418	0.000	Signifikan
F hitung	38.311			
Sig F	0.000 ^a			
R square	0.557			
Pendapatan PKL	Variabel Dependen			

Sumber : Data Primer Diolah

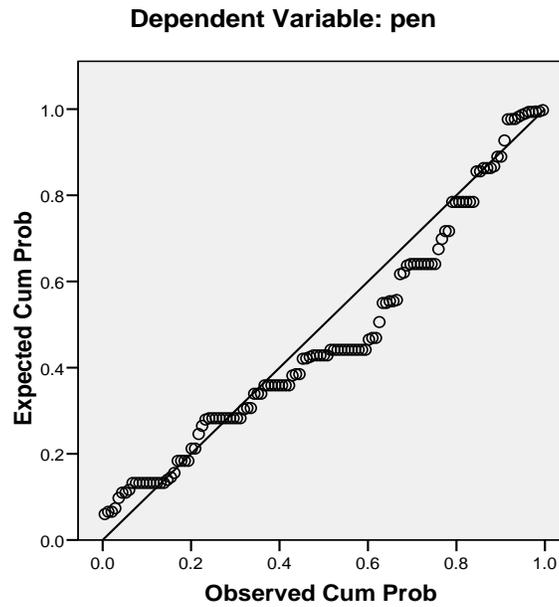
Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0.05$, yaitu variabel modal dengan nilai signifikan 0.000, variabel lama usaha dengan nilai signifikan 0.001, dan pendidikan dengan nilai signifikan 0.037, serta jam kerja yaitu dengan nilai signifikan 0.000. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa modal, lama usaha, pendidikan, dan jam kerja memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Kaki lima di sepanjang pantai selatan di Kabupaten Bantul.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat normal probability plot. pada gambar 5.1 terlihat bahwa sebaran data pada chart tersebar di sekeliling garis lurus (tidak terpencar jauh dari garis lurus), maka dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas terpenuhi.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 5.1
Hasil Uji Normalitas

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didasarkan pada nilai VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance*.

Hipotesis dalam uji multikolinearitas adalah:

- 1) H_0 : $VIF < 10$ artinya tidak terkena multikolinearitas
- 2) H_1 : $VIF > 10$ artinya terkena multikolinearitas

Tabel 5.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel independen	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
Modal	0,863	1.159	Non multikolinearitas
Lama usaha	0,940	1.064	Non multikolinearitas
Pendidikan	0,912	1.096	Non multikolinearitas
Jam kerja	0,860	1.162	Non multikolinearitas

Sumber: Data Primer Diolah

Dari table di atas dapat di lihat bahwa nilai VIF dari modal, lama usaha, pendidikan, dan jam kerja memiliki nilai VIF dibawah 10. Maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dan model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya yaitu dengan uji glejser. Dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

Tabel 5.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig.	Keterangan
Modal	0,151	No Heteroskedastisitas
Lama usaha	0,872	No Heteroskedastisitas
Pendidikan	0,075	No Heteroskedastisitas
Jam kerja	0,310	No Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan perhitungan pada table di atas diperoleh nilai signifikan > 0,05. Karena nilai signifikan > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini untuk menguji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson, dengan ketentuan sebagai berikut. (setyadharma, Andrian, 2010).

Tabel 5.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746(a)	.557	.542	.32136	1.716

a Predictors: (Constant), jam, lam, pend, mod

b Dependent Variable: pen

Sumber: Data primer diolah

Dari hasil pengujian di atas dapat dinilai DW sebesar 1.716 dan nilai tersebut berkisar antara 0 – 4 dan disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji parsial (Uji t)

Tabel 5.7
Hasil Uji T

Model	Unstandardized coefficients		Standar Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	0,593	0,176		3,362	0,001
MODAL	0,300	0,034	0,569	8,765	0,000
LAMA USAHA	0,141	0,042	-0,210	-3,377	0,001
PENDIDIKAN	0,69	0,033	0,133	2,109	0,037
JAM KERJA	0,174	0,039	0,287	4,418	0,000

a. Dependent Variabel: Pendapatan PKL

Sumber: Data Primer Diolah

Hipotesis :

H₀: Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H₁: Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

a. Modal

Koefisien variabel modal diduga memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan PKL sepanjang pantai selatan di Kabupaten Bantul. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan pada regresi berganda di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 8,765 lebih kecil dari pada t_{tabel} sebesar 1.9796. t_{hitung} berada pada daerah H₀ ditolak H₁ diterima, maka angka tersebut

menunjukkan nilai yang signifikan. Artinya variabel modal mempunyai pengaruh terhadap pendapatan PKL.

b. Lama Usaha

Koefisien variabel lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan PKL sepanjang pantai selatan di Kabupaten Bantul.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil perhitungan pada regresi berganda di peroleh nilai t_{hitung} sebesar $-3,377$ lebih kecil dari pada t_{tabel} sebesar $1,9796$. berada pada daerah H_0 diterima H_1 ditolak, maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan secara negative. Artinya variabel modal mempunyai pengaruh terhadap pendapatan PKL

c. Pendidikan

Koefisien variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan PKL sepanjang pantai selatan di Kabupaten Bantul. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,037 < 0,05$. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,109$ lebih kecil dari pada t_{tabel} sebesar $1,9796$. t_{tabel} berada pada daerah H_0 ditolak H_1 diterima, maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan. Jadi variabel pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan PKL.

d. Jam Kerja

Koefisien variabel jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sepanjang pantai selatan di

Kabupaten Bantul. Dimana hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,418 lebih kecil dari pada t_{tabel} sebesar 1.9796. t_{tabel} berada pada daerah H_0 ditolak H_a diterima, maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan. Jadi variabel pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima sepanjang pantai selatan di Kabupaten bantul.

Uji F (Uji Serempak)

Hasil pengujiannya dapat di lihat pada table berikut :

Tabel 5.8
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.826	4	3.956	38.311	.000 ^b
	Residual	12.599	122	.103		
	Total	28.425	126			

a. Predictors: (Constant), jam, lam, pend, mod

b. Dependent Variable: pen

Sumber : Data Primer Diolah

Dari table di atas diperoleh F hitung sebesar 38.311 dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa modal, lama usaha, pendidikan, jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima sepanjangn pantai selatan di Kabupaten Bantul.

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 5.9
Hasil Uji Koefisien

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746 ^a	.557	.542	.32136	1.716

a. Predictors: (Constant), jam, lam, pend, mod

b. Dependent Variable: pen

Sumber : Data Primer diolah

Dari hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat dilihat dari nilai R square sebesar 0,557 yang menunjukkan bahwa pendapatan pedagang kaki lima sepanjang pantai selatan di Kabupaten Bantul dipengaruhi oleh variabel modal, lama usaha, pendidikan, jam kerja sebesar 55,7%, sisanya 44,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan Interpretasi Ekonomi

a. Analisis Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sepanjang Pantai Selatan di Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5% berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan PKL sepanjang pantai selatan di Kabupaten Bantul. Jika modal pedagang bertambah maka pendapatan pedagang kaki lima akan mengalami kenaikan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

Hal ini berarti semakin tinggi modal yang dimiliki pedagang maka semakin tinggi pula pendapatan pedagang kaki lima sepanjang pantai selatan di Kabupaten Bantul. Jika semakin tinggi modal yang dimiliki, maka barang dagang yang ditawarkan tidak hanya satu macam saja. Hasil ini sejalan dengan penelitian Samsul Ma'arif (2013) dengan

judul “analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang” dimana terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

Berdasarkan modal yang diperoleh tampak bahwa modal usaha PKL diperoleh dari modal sendiri dan sebagian kecil meminjam dari pihak ketiga seperti Bank, koperasi dan lainnya karena ketatnya aturan jika melakukan pinjaman. Kebanyakan dari para pedagang seperti penjual pakaian biasanya mendapatkan produk dari grosir. Transaksi yang terjadi antara pedagang ini dengan grosir adalah transaksi jual beli, pedagang membeli dari grosir dan menjualnya kepada wisatawan yang berkunjung ke pantai. Jika pedagang membeli secara grosir maka akan mendapatkan harga yang lebih murah, sehingga keuntungan yang akan diperoleh dapat lebih tinggi. Tetapi hal ini hanya bisa dilakukan bagi pedagang yang mempunyai modal usaha besar, sedangkan pedagang dengan modal usaha kecil tetap menjual produk dengan cara eceran. Dan juga banyak pedagang yang hanya menjual satu dua jenis barang dagangan saja, hal tersebut karena keterbatasan modal awal yang hanya pas-pasan.

Dari hal ini dapat diketahui bahwa PKL tersebut membutuhkan modal usaha yang cukup besar bila ingin membeli banyak jenis produk atau barang dagangan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan peran serta dari pemerintah, dan pihak ketiga dalam hal ini Bank dan lembaga pembiayaan mikro lainnya untuk memberikan bantuan modal usaha dengan kredit lunak dan tanpa agunan kepada PKL agar dapat berkembang dan bersaing dengan tempat wisata modern.

b. Analisisn Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan PKL

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel lama usaha dengan tingkat signifikan 5% berpengaruh secara negativ terhadap pendapatan PKL sepanjang pantai selatan di Kabupaten Bantul. Jika lama usaha pedagang semakin lama, maka pendapatan pedagang kaki lima sepanjang pantai selatan di Kabupaten Bantul justru akan mengalami penurunan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesa penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Menurut penelitian ini pengalaman berpengaruh negativ karena apabila pengalaman usahanya lebih lama tetapi tidak diimbangi dengan intensitas dagang yang tinggi dan modal awal yang besar maka pendapatan pedagang juga tidak akan tinggi.

c. Analisis Pengaruh pendidikan terhadap pendapatan

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendidikan dengan tingkat signifikan 5% berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PKL sepanjang pantai selatan di Kabupaten Bantul. Jika pendidikan terakhir pedagang semakin tinggi, maka pendapatan pedagang kaki lima sepanjang pantai selatan di Kabupaten Bantul akan meningkat dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

Seperti dalam teori *human capital* bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan, karena pendidikan adalah investasi paling penting dalam modal manusia untuk menjawab tantangan global pada saat ini. Artinya semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan serta wawasan yang ia miliki tentunya semakin luas. Sehingga selalu punya cara (skill) untuk menarik minat para pembeli. Kita dapat melihat, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik juga

tingkat kehidupan ekonominya. Oleh karena itu keahlian dan kecakapan seseorang dalam menghadapi persaingan sangat dipengaruhi oleh seberapa tinggi dan luasnya pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Maka dari itu diperlukan usaha-usaha dan program-program untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan bermutu tinggi untuk menghadapi persaingan internasional karena dunia kerja sangat menuntut untuk memperoleh sumber daya manusia yang bervariasi tinggi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Zhafril Setio Pamungkas (2015) dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Malang (Study Kasus PKL Di Wisata Belanja Tugu Kota Malang)” dimana terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

d. Analisis Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jam kerja dengan tingkat signifikan 5% berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PKL sepanjang pantai selatan di Kabupaten Bantul. Jika jam kerja pedagang semakin lama, maka pendapatan pedagang kaki lima akan mengalami kenaikan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jam berdagang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan PKL sepanjang pantai selatan di Kabupaten Bantul. Hal tersebut disebabkan karena dalam berdagang, semakin awal atau semakin pagi para pedagang dalam menjalankan usaha dagangannya, maka akan semakin besar pula laba/pendapatan yang diperoleh. Artinya secara empiris pedagang yang paling lama dalam menjalankan usaha (jam buka) dagangannya selama satu hari, maka sudah

tentu dia yang paling besar memperoleh pendapatannya apabila dibandingkan dengan para pedagang yang lebih sedikit jam buka dagangnya. Semakin banyak jam kerja yang dilakukan oleh pedagang dalam melakukan aktivitas perdagangan, semakin besar pula peluang memperoleh pendapatan yang akan didapat oleh pedagang. Pembeli tidak dapat dipastikan kedatangannya, sehingga dengan jumlah jam kerja yang semakin banyak maka pedagang memiliki waktu yang banyak untuk menunggu kedatangan pembeli. Hasil ini sejalan dengan penelitian Septian Dimas W.A.M (2014) dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Taman Satwa Taru Jurug) dimana terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

Melihat dampak positif variabel jam usaha dari tingkat signifikannya variabel tersebut terhadap pendapatan pedagang menunjukkan bahwa jam berdagang sangat diperhitungkan sebagai faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat pendapatan pedagang kaki lima sepanjang pantai selatan di Kabupaten Bantul.

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Simpulan

1. Dengan tingkat signifikansi 5% modal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan PKL. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan pendapatan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan terbukti.
2. Dengan tingkat signifikansi 5% lama usaha terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan PKL. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan pendapatan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan terbukti.

3. Dengan tingkat signifikansi 5% pendidikan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan PKL. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan pendapatan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan terbukti.
4. Dengan tingkat signifikansi 5% jam kerja terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan PKL. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan pendapatan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan terbukti.

Saran

1. Diharapkan bagi pemerintah Kota Bantul dapat memberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keahlian pedagang kaki lima agar dapat meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima. Dan juga dengan semakin banyaknya pengunjung diharapkan pemerintah kota dapat memberikan lokasi yang lebih luas lagi guna untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang memiliki modal minim dan pendidikan yang rendah.
2. Bagi pedagang, semoga hasil penelitian ini dapat digunakan pedagang kaki lima sepanjang pantai selatan di Kabupaten Bantul untuk memahami peningkatan pendapatan dari sebelumnya dengan terus memperhatikan faktor-faktor kekuatan, kelemahan, dan ancaman dari setiap usaha yang dijalaninya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel lain yang mempengaruhi pendapatan para pedagang kaki lima sepanjang pantai selatan di Kabupaten Bantul, sehingga dengan menggunakan variabel lain dalam melakukan penelitian diharapkan penelitian ini dapat lebih berkembang.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Kabupaten Bantul tepatnya di sepanjang Pantai Selatan, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan di obyek-obyek wisata pantai lainnya, sehingga hasilnya dapat dibandingkan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, diantaranya yaitu modal, lama usaha, pendidikan dan kerja. Diharapkan penelitian selanjutnya untuk menambah variabel independen pada penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisyahbana. 2005. *Marginalisasi Sektor Informal Perkotaan*. Surabaya : ITS Perss.
- Anggono, D. 2011. “Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Surakarta, Sebelum dan Sesudah ditata di Pasar Klithikan Notoharjo Semanggi. *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Badudu, Dr.prof, dan sutan Muhammad zein, prof. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta Pusat : Sinar Harapan.
- Boediono. 1982. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta : Erlangga.
- Evers, Hans-Dieter dan Rudiger Korff, 2002. *Urbanisasi di Asia tenggara makna dan kekuasaan di ruang ruang sosial*. Penerjemah Zulfahmi;editor ahli Mestika Zed, Jakarta : Yayasan obor Indonesia.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Kelima. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat. 1983. Situasi Pekerjaan Setengah Pengangguran dan Kesempatan Kerja di Sektor Informal. Makalah Lokarya Nasional Angkatan Kerja dan Kesempatan Kerja November Jakarta.
- Kartono, dkk .1980. *Pedagang Kaki Lima*. Bandung : Universitas Katholik Parahyangan.

- Kusumastuti, L. 2010. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Informal di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- MC. Gee and Yeung, Y.M. 1977. *Hawkers in south east Asian cities: planning for the bazaar economy*. Penerbit Internasional Development Research Center : Ottawa, Canda.
- Mustafa, A. 2008. *Model Transformasi Sosial Sektor Informal, Sejarah, Teori, dan praksis pedagang kaki lima*. Malang : ins-publising.
- Mulyadi. 1990. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : BPPE.
- Nurani, D. 2010. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Makanan dan Minuman di Jalan Malioboro Yogyakarta". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Nurul, U. 2012 "Pendidikan Sebagai Human Capital" <http://www.matahariku-ulmut.blogspot.co.id/2012/03/pendidikan-sebagai-human-capital.htm?m=1> pada tanggal 5 April 2016 pukul 07.45 WIB
- Payaman. 1985 *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Perbandingan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi universitas Indonesia.
- Raharja, P. 2002. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ramli, R. 1992. *Sektor Informal Perkotaan: Pedagang Kaki Lima*. Jakarta: Penerbit Ind-Hill-Co.
- Sukirno, S. 2006. *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Swasta, B dan Irawan. 1998. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Asakdiyah, S & Sulistiani, T. 2004. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Edisi April. Yogyakarta: STEI YKPN.
- Sutrisno, L. 1997. *Kemiskinan , Perempuan dan pemberdayaan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sasono, A. 1980. *Teori Keterbelakangan Dan Kemiskinan Di Perkotaan*, Makalah Tidak Diterbitkan.
- Simanjuntak, P. 1985. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widodo, A. 2002. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima". Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Widodo, T. 2006. "Peranan Sektor Informal Terhadap Perekonomian Daerah Yogyakarta".
Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Indonesia Vol 1 Nomor 3.